

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan Historis

1. Muhammad Husni Thamrin terlahir dari keturunan Betawi, ayahnya bernama H. Thabri Thamrin seorang pegawai pamong praja yang berpangkat wedana. Ia lahir dari keluarga yang terpandang di lingkungan tempat tinggalnya. Masa kecilnya ia habiskan untuk bermain dengan teman-temannya yang mayoritas berasal dari keturunan rakyat biasa. Ia menempuh pendidikan di Instituut Bosch kemudian dipindahkan ke Bijbelschool yaitu Sekolah Injil milik umat Kristen, lalu melanjutkan di Koning Willem III. Pendidikan yang ditempuh oleh Muhammad Husni Thamrin ini telah membuka wawasan dan memperluas pergaulannya dalam lingkungan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berasal dari berbagai Negara
2. Muhammad Husni Thamrin merupakan seseorang yang aktif dalam berbagai berbagai bidang, dimulai dari bidang politik ia memulainya dari menjadi anggota Dewan Kotapraja Batavia, kemudian menjadi anggota Dewan Rakyat, memprakarsai berdirinya Fraksi Nasional dan Gabungan Politik Indonesia. Selain itu ia juga aktif dalam bidang pendidikan, dimana ia memperjuangkan berkembangnya sekolah-sekolah untuk kaum pribumi, dalam bidang olahraga ia juga menyumbangkan sebanyak 2000 gulden untuk menunjang pembangunan lapangan sepak bola Petojo.
3. Kiprah perjuangan Muhammad Husni Thamrin bukan hanya di dalam Dewan Rakyat saja, ia juga aktif di luar Dewan rakyat. Di dalam Dewan Rakyat ia mempunyai kekebalan hukum yang tidak semua orang mempunyai keistimewaan tersebut, sehingga ia bisa dengan bebas menyampaikan aspirasi untuk memperbaiki nasib rakyat. Di luar Dewan Rakyat ia juga menggalang partai-partai untuk bersatu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
4. Tantangan yang dihadapi Muhammad Husni Thamrin dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia bukan hanya berasal dari pemerintah kolonial saja. Dari tubuh pergerakan juga timbul permasalahan yang membuat Husni Thamrin harus berusaha untuk menyatukan persatuan yang sudah

retak, karna tentu saja ini akan mempengaruhi perjuangan dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia.

B. Segi Pedagogis

1. Pelajaran yang dapat dipetik dari perjuangan Muhammad Husni Thamrin adalah sikap toleransi, kerja keras, teguh dalam pendirian, berjiwa sosial yang tinggi dan selalu memikirkan nasib rakyat.
2. Muhammad Husni Thamrin memang tokoh pergerakan yang berbeda dari yang lain. Ia mengambil langkah kooperatif sebagai suatu jalan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal yang dapat dipetik dari pengalaman hidup Muhammad Husni Thamrin yaitu sikap optimis dan pantang menyerah
3. Kemerdekaan Indonesia merupakan suatu cita-cita besar bagi bangsa Indonesia yang diperjuangkan oleh para tokoh pergerakan Indonesia saat itu. Hal yang dapat dipetik yaitu para tokoh pergerakan baik dari golongan kooperatif ataupun dari golongan nonkooperatif sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu Indonesia merdeka. Mereka rela mengorbankan harta bendanya untuk kepentingan bangsa Indonesia.

C. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammad Husni Thamrin ikut berperan dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia melalui jalan kooperatif. Bahkan ia mampu menyatukan dua perbedaan ini menjadi satu kesatuan yang mempunyai tujuan yang sama untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka. Setelah mengetahui kiprah perjuangan Muhammad Husni Thamrin diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengaitkan kiprah tokoh-tokoh pergerakan yang bukan hanya dari golongan nonkooperatif untuk menjadi suatu pembelajaran yang menarik di sekolah-sekolah.